



PUSKESMAS
DEKET

INOVASI MANISAN KURMA

(MEMBERIKAN LAYANAN
SKRINING KESEHATAN
DENGAN KUNJUNGAN
RUMAH KADER)

PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

**INOVASI
MANISAN KURMA
(MEMBERIKAN LAYANAN SKRINING KESEHATAN DENGAN KUNJUNGAN
RUMAH KADER)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia menempatkan pelayanan kesehatan primer sebagai ujung tombak dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif. Salah satu implementasi transformasi tersebut adalah penyelenggaraan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) yang memberikan pelayanan kesehatan secara terintegrasi kepada seluruh kelompok sasaran sepanjang siklus hidup, mulai dari ibu hamil dan nifas, bayi-balita, anak usia sekolah dan remaja, usia dewasa, hingga lansia.

Dalam pelaksanaan Posyandu ILP, kader Posyandu memiliki peran penting sebagai penggerak masyarakat melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. Kader Posyandu sebagai pengelola dan pelaksana kegiatan Posyandu ILP pada semua layanan berperan aktif dalam setiap langkah pelaksanaan Posyandu, mulai dari langkah 1 (Pendaftaran), langkah 2 (Penimbangan dan Pengukuran), langkah 3 (Pencatatan), langkah 4 (Skrining dan Pelayanan Kesehatan), hingga langkah 5 (Edukasi). Di luar hari buka Posyandu, kader juga berperan aktif melakukan kegiatan pemberdayaan, salah satunya adalah kunjungan rumah kepada masyarakat.

Berdasarkan konsep Posyandu ILP, kunjungan rumah bertujuan untuk mengidentifikasi keluarga yang belum mengakses pelayanan kesehatan, mengidentifikasi sasaran yang tidak patuh terhadap pengobatan atau tindak lanjut pelayanan kesehatan, serta mengidentifikasi keluarga yang memiliki tanda bahaya atau memerlukan penanganan lebih lanjut. Selama ini, pada saat kunjungan rumah,

kader lebih berfokus pada pendataan, edukasi kesehatan, motivasi, dan pelaporan kepada tenaga kesehatan.

Di sisi lain, Puskesmas Deket masih menghadapi tantangan berupa belum optimalnya cakupan skrining kesehatan pada seluruh kelompok sasaran Posyandu ILP maupun Program Cek Kesehatan Gratis. Masih terdapat masyarakat yang tidak hadir di Posyandu karena kesibukan, keterbatasan mobilitas, maupun rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat belum memperoleh pelayanan skrining sehingga faktor risiko penyakit tidak menular dan masalah kesehatan lainnya berpotensi terlambat terdeteksi.

Melihat kondisi tersebut, Puskesmas Deket melakukan penguatan kapasitas kader Posyandu melalui bimbingan teknis (orientasi) mengenai 25 Kompetensi Dasar Kader, termasuk memberikan bimbingan teknis terkait pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS), disertai pembekalan mengenai prosedur skrining kesehatan dasar sesuai kewenangan kader. Penguatan kompetensi ini membuka peluang untuk mengoptimalkan kegiatan kunjungan rumah yang selama ini telah berjalan sebagai bagian dari Posyandu ILP.

Berdasarkan kondisi tersebut, Puskesmas Deket mengembangkan inovasi **MANISAN KURMA (Memberikan Skrining Pelayanan Kesehatan dengan Kunjungan Rumah Kader)**. Inovasi ini mengintegrasikan pelayanan skrining kesehatan ke dalam kegiatan rutin kunjungan rumah kader Posyandu ILP. Dengan demikian, setiap kunjungan rumah tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi dan identifikasi masalah kesehatan, tetapi juga menjadi kesempatan untuk melakukan skrining kesehatan dasar sesuai kompetensi kader yang telah mendapatkan orientasi, sehingga masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara lebih lengkap tanpa

harus menunggu kegiatan Posyandu.

B. TUJUAN

Secara umum, tujuan dari inovasi MANISAN KURMA adalah untuk meningkatkan cakupan pelayanan skrining kesehatan masyarakat melalui integrasi skrining kesehatan dalam kegiatan rutin kunjungan rumah kader Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), sehingga deteksi dini faktor risiko kesehatan dapat dilakukan lebih cepat, tepat, dan menjangkau seluruh kelompok sasaran.

Secara khusus, tujuan dilakukannya inovasi ini adalah:

1. Meningkatkan cakupan kunjungan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu ILP di wilayah kerja Puskesmas Deket.
2. Menjangkau sasaran yang tidak hadir atau belum mengakses pelayanan Posyandu ILP.
3. Mengidentifikasi faktor risiko kesehatan dan masalah kesehatan keluarga secara dini.
4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini faktor risiko kesehatan.
5. Mendukung pencapaian indikator kesehatan dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan.

C. MANFAAT

Inovasi MANISAN KURMA memberikan beragam manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

1. Bagi Masyarakat:

- Mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang lebih dekat dan mudah dijangkau tanpa harus datang ke Posyandu atau Puskesmas.

- Mendapatkan edukasi kesehatan secara langsung dari kader Posyandu yang terlatih.
- Meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.
- Mendapatkan deteksi dini faktor risiko penyakit dan masalah kesehatan.
- Memudahkan kelompok rentan (lansia, disabilitas, ibu hamil) memperoleh pelayanan kesehatan.

2. Bagi Puskesmas Deket:

- Mendukung pencapaian indikator program kesehatan dan target SPM.
- Meningkatkan cakupan pelayanan Posyandu ILP dan Program Cek Kesehatan Gratis.
- Meningkatkan cakupan skrining kesehatan pada seluruh kelompok usia.
- Memperoleh data kesehatan masyarakat yang lebih akurat dan terkini.
- Memperkuat sinergi antara kader dan tenaga kesehatan.

3. Bagi Pemerintah Desa dan Kecamatan:

- Mendukung pelaksanaan transformasi layanan primer di tingkat desa.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan.
- Mendukung pembangunan kesehatan berbasis masyarakat.
- Memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi MANISAN KURMA diciptakan sebagai respons cepat terhadap permasalahan rendahnya cakupan skrining kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Deket. Proses penciptaannya dilakukan melalui tahapan yang terencana dan efisien:

1. **Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan:** Puskesmas Deket dengan cepat mengidentifikasi bahwa masih banyak masyarakat yang tidak hadir di Posyandu karena kesibukan, keterbatasan mobilitas, maupun rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan. Hal ini menyebabkan cakupan skrining kesehatan belum optimal.
2. **Pemanfaatan Kegiatan yang Sudah Ada:** Inovasi ini tidak menciptakan kegiatan baru, tetapi mengembangkan kegiatan kunjungan rumah kader yang sudah berjalan sebagai bagian dari Posyandu ILP. Pendekatan ini memungkinkan implementasi yang cepat karena tidak memerlukan pembentukan struktur atau mekanisme baru.
3. **Penguatan Kapasitas Kader yang Cepat:** Puskesmas Deket dengan cepat melaksanakan bimbingan teknis dan orientasi kepada kader Posyandu mengenai 25 Kompetensi Dasar Kader, termasuk pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu. Hal ini mempersiapkan kader untuk menjalankan peran baru dalam skrining kesehatan.
4. **Pengembangan Perangkat Pendukung yang Cepat:** Dalam waktu singkat, Puskesmas menyusun berbagai perangkat pendukung, seperti formulir pencatatan hasil skrining, mekanisme pelaporan, dan prosedur tindak lanjut hasil skrining oleh tenaga kesehatan.
5. **Uji Coba dan Penerapan yang Terjadwal:** Inovasi ini diuji coba pada 12 Maret 2025 dan diterapkan secara penuh pada 28 April 2025. Hal ini menunjukkan kesiapan institusi untuk segera mengimplementasikan inovasi tanpa penundaan yang berarti.
6. **Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan:** Dengan waktu pengembangan yang direncanakan hingga 12 Desember 2025, inovasi ini akan terus dievaluasi

dan dikembangkan berdasarkan umpan balik dari kader, masyarakat, dan tenaga kesehatan.

Secara keseluruhan, MANISAN KURMA membuktikan bahwa inovasi pelayanan kesehatan dapat diciptakan dengan cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata melalui penguatan kapasitas kader dan optimalisasi kegiatan yang sudah ada.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi MANISAN KURMA menghadirkan pembaruan signifikan dalam pengelolaan pelayanan skrining kesehatan di tingkat masyarakat. Kebaruan ini terletak pada pengembangan fungsi kunjungan rumah kader Posyandu ILP yang selama ini sudah berjalan. Beberapa bentuk kebaruan dari inovasi ini adalah:

1. Integrasi Skrining Kesehatan Dasar ke dalam Kunjungan Rumah Kader:

Sebelum inovasi dilaksanakan, kunjungan rumah kader lebih difokuskan pada edukasi kesehatan, identifikasi keluarga yang belum mengakses pelayanan kesehatan, identifikasi ketidakpatuhan pengobatan, serta identifikasi keluarga dengan tanda bahaya. Melalui inovasi ini, Puskesmas Deket menambahkan komponen skrining kesehatan dasar ke dalam kegiatan kunjungan rumah tanpa menghilangkan fungsi utamanya. Hasil skrining kemudian dicatat dan dilaporkan kepada tenaga kesehatan sebagai dasar verifikasi, tindak lanjut, atau rujukan apabila ditemukan faktor risiko atau masalah kesehatan.

2. Penguatan Kapasitas Kader melalui Orientasi dan Pelatihan:

Inovasi ini didukung dengan peningkatan kapasitas kader melalui orientasi dan pelatihan mengenai pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS), serta bimbingan teknis mengenai 25 Kompetensi Dasar Kader. Hal ini memastikan kader memiliki kemampuan untuk melakukan skrining kesehatan dasar sesuai kewenangan dan standar yang ditetapkan Puskesmas.

3. **Pemanfaatan Kunjungan Rumah sebagai Sarana Deteksi Dini:** Inovasi ini memanfaatkan kunjungan rumah sebagai sarana deteksi dini faktor risiko penyakit, sekaligus meningkatkan cakupan Posyandu ILP dan Program Cek Kesehatan Gratis. Kunjungan rumah menjadi lebih komprehensif karena mengintegrasikan edukasi, identifikasi masalah kesehatan, dan skrining kesehatan dalam satu rangkaian pelayanan.
4. **Kesinambungan Pelayanan melalui Pencatatan dan Tindak Lanjut:** Inovasi ini membangun kesinambungan pelayanan melalui pencatatan hasil skrining oleh kader, verifikasi oleh tenaga kesehatan, dan tindak lanjut sesuai kebutuhan sasaran. Hal ini memastikan bahwa hasil skrining tidak berhenti pada pencatatan, tetapi diikuti dengan intervensi yang tepat.
5. **Pendekatan yang Komprehensif dan Berkelanjutan:** MANISAN KURMA bukan membentuk kegiatan kunjungan rumah yang baru, melainkan mengembangkan kegiatan kunjungan rumah kader Posyandu ILP yang telah ada melalui integrasi pelayanan skrining kesehatan dasar sesuai kompetensi kader yang telah mendapatkan orientasi dari Puskesmas. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan program karena tidak memerlukan sumber daya tambahan yang signifikan.
6. **Penguatan Peran Kader sebagai Mitra Tenaga Kesehatan:** Inovasi ini memperkuat peran kader sebagai mitra tenaga kesehatan dalam mendukung implementasi Posyandu ILP sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan cakupan Program Cek Kesehatan Gratis. Kader tidak hanya berperan sebagai penggerak masyarakat, tetapi juga sebagai pelaksana skrining kesehatan dasar di tingkat rumah tangga.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi MANISAN KURMA dirancang sebagai suatu sistem pelayanan skrining kesehatan yang terintegrasi ke dalam kegiatan kunjungan rumah kader Posyandu ILP. Inovasi ini menggabungkan identifikasi sasaran, perencanaan kunjungan, orientasi kader, pelaksanaan skrining, pencatatan dan pelaporan, serta tindak lanjut dalam satu kerangka kerja yang terstruktur.

Komponen Utama Desain:

1. Sasaran:

- Masyarakat yang tidak hadir pada kegiatan Posyandu ILP
- Masyarakat yang belum memperoleh pelayanan skrining kesehatan
- Masyarakat dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan
- Kelompok yang memerlukan pemantauan kesehatan (lansia, ibu hamil, balita, dll.)
- Seluruh kelompok sasaran Posyandu ILP (ibu hamil dan nifas, bayi-balita, anak usia sekolah dan remaja, usia dewasa, lansia)

2. Pelaksana:

- Kader Posyandu yang telah mendapatkan orientasi
- Bidan Desa
- Perawat Desa
- Tenaga kesehatan Puskesmas Deket

3. Mekanisme Pelaksanaan:

a. Tahap Identifikasi Sasaran:

- Analisis data Posyandu ILP untuk menentukan sasaran
- Identifikasi masyarakat yang belum memperoleh pelayanan skrining
- Identifikasi masyarakat yang tidak hadir pada kegiatan Posyandu

- Identifikasi masyarakat dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan

b. Tahap Perencanaan Kunjungan:

- Penyusunan rencana pelaksanaan kunjungan rumah
- Penjadwalan kunjungan
- Pembagian wilayah kerja kader
- Persiapan sarana dan prasarana skrining

c. Tahap Orientasi dan Pembinaan Kader:

- Bimbingan teknis mengenai 25 Kompetensi Dasar Kader
- Pelatihan pemeriksaan tekanan darah
- Pelatihan pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS)
- Pembekalan prosedur kunjungan rumah dan teknik komunikasi
- Pembekalan pencatatan hasil pemeriksaan

d. Tahap Pelaksanaan Kunjungan Rumah:

- Kunjungan rumah kepada sasaran sesuai jadwal
- Penjelasan tujuan kegiatan dan perolehan persetujuan
- Wawancara faktor risiko kesehatan
- Pengukuran tekanan darah
- Pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS)
- Skrining geriatri dan SKILAS (Skrining Lansia Sederhana) bagi lansia
- Pemberian edukasi kesehatan sesuai hasil skrining

e. Tahap Pencatatan dan Pelaporan:

- Pencatatan hasil skrining pada formulir yang telah disediakan
- Pelaporan hasil skrining kepada bidan desa
- Pelaporan hasil skrining kepada tenaga kesehatan Puskesmas

f. Tahap Verifikasi dan Tindak Lanjut:

- Verifikasi hasil skrining oleh tenaga kesehatan
- Penentuan tindak lanjut (pemeriksaan lanjutan, pemantauan berkala, rujukan)
- Pelaksanaan tindak lanjut sesuai indikasi

g. Tahap Monitoring dan Evaluasi:

- Monitoring cakupan kunjungan rumah dan jumlah sasaran yang memperoleh skrining
- Evaluasi kualitas pelaksanaan kegiatan
- Evaluasi tindak lanjut hasil skrining
- Pembinaan kader berdasarkan hasil evaluasi
- Penyempurnaan pelaksanaan inovasi

4. Sarana dan Prasarana:

- Formulir pencatatan hasil skrining
- Tensimeter (alat pengukur tekanan darah)
- Glukometer (alat pemeriksaan gula darah sewaktu)
- Alat skrining geriatri dan SKILAS
- Media edukasi kesehatan
- Buku panduan kunjungan rumah kader
- Buku 25 Kompetensi Dasar Kader

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi MANISAN KURMA dihasilkan melalui serangkaian tahapan sistematis yang dimulai dari identifikasi sasaran, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pengembangan. Proses ini memastikan bahwa inovasi tidak hanya tercipta, tetapi juga terimplementasi dan berkembang secara berkelanjutan.

Adapun tahapan implementasi atau bisnis proses inovasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Uji Coba dan Konsolidasi Awal (Maret 2025):

- Identifikasi permasalahan cakupan skrining kesehatan di wilayah kerja
- Analisis data Posyandu ILP dan Program Cek Kesehatan Gratis
- Perumusan konsep inovasi MANISAN KURMA
- Penyusunan rencana pelaksanaan inovasi
- Persiapan sarana dan prasarana skrining
- Orientasi awal kader Posyandu

2. Tahap Penguatan Sistem dan Penyiapan Operasional (April 2025):

- Bimbingan teknis 25 Kompetensi Dasar Kader
- Pelatihan pemeriksaan tekanan darah dan GDS
- Penyusunan formulir pencatatan dan pelaporan
- Pembuatan jadwal dan pembagian wilayah kerja kader
- Identifikasi sasaran kunjungan rumah
- Koordinasi dengan bidan desa dan tenaga kesehatan

3. Tahap Implementasi Terbuka dan Pemantapan Layanan (Mei 2025 - Desember 2025):

- Pelaksanaan kunjungan rumah oleh kader
- Pelaksanaan skrining kesehatan dasar
- Pencatatan dan pelaporan hasil skrining
- Verifikasi dan tindak lanjut oleh tenaga kesehatan
- Monitoring dan evaluasi berkala
- Pembinaan dan penguatan kapasitas kader
- Penyempurnaan pelaksanaan inovasi

4. Tahap Keberlanjutan dan Pengembangan (Mulai Desember 2025 dan seterusnya):

- Evaluasi menyeluruh pelaksanaan program
- Penguatan kapasitas kader secara berkelanjutan
- Pengembangan inovasi tambahan
- Diseminasi praktik baik ke puskesmas lain

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Inovasi MANISAN KURMA (Memberikan Skrining Pelayanan Kesehatan dengan Kunjungan Rumah Kader) merupakan terobosan strategis dalam upaya meningkatkan cakupan pelayanan skrining kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Deket. Inovasi ini lahir dari kesadaran bahwa masih banyak masyarakat yang tidak hadir di Posyandu karena kesibukan, keterbatasan mobilitas, maupun rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, sehingga menyebabkan cakupan skrining kesehatan belum optimal.

Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berbasis pemberdayaan masyarakat, MANISAN KURMA berhasil mengembangkan fungsi kunjungan rumah kader Posyandu ILP yang selama ini sudah berjalan. Inovasi ini menambahkan komponen skrining kesehatan dasar ke dalam kegiatan kunjungan rumah tanpa menghilangkan fungsi utamanya sebagai sarana edukasi, identifikasi masalah kesehatan, dan pendataan. Hasil skrining kemudian dicatat dan dilaporkan kepada tenaga kesehatan sebagai dasar verifikasi, tindak lanjut, atau rujukan apabila ditemukan faktor risiko atau masalah kesehatan.

Keberhasilan inovasi ini ditopang oleh berbagai elemen penting, yaitu: penguatan kapasitas kader melalui orientasi dan pelatihan, integrasi skrining ke dalam kegiatan rutin, pemanfaatan kunjungan rumah sebagai sarana deteksi dini, serta kesinambungan pelayanan melalui pencatatan dan tindak lanjut. Dengan pendekatan

yang komprehensif dan berkelanjutan, MANISAN KURMA menjadi bukti nyata komitmen Puskesmas Deket dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih dekat, mudah diakses, dan berkesinambungan melalui pemberdayaan kader Posyandu sebagai mitra tenaga kesehatan.

B. Dampak dan Keberlanjutan Inovasi

Dampak dari implementasi MANISAN KURMA telah terlihat dalam berbagai aspek:

1. **Peningkatan Cakupan Skrining Kesehatan:** Dengan adanya integrasi skrining dalam kunjungan rumah, jumlah sasaran yang memperoleh pelayanan skrining kesehatan meningkat secara signifikan. Masyarakat yang tidak hadir di Posyandu karena berbagai kendala kini tetap mendapatkan layanan skrining di rumah mereka.
2. **Deteksi Dini Faktor Risiko Kesehatan:** Kunjungan rumah yang dilengkapi dengan skrining kesehatan memungkinkan deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM), gangguan gizi, dan masalah kesehatan lainnya. Hal ini memungkinkan intervensi lebih cepat dan pencegahan komplikasi.
3. **Peningkatan Partisipasi Masyarakat:** Melalui edukasi yang diberikan saat kunjungan rumah, masyarakat semakin sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Hal ini mendorong peningkatan kehadiran dan partisipasi masyarakat pada kegiatan Posyandu ILP.
4. **Penguatan Peran Kader:** Kader Posyandu mendapatkan penguatan kapasitas melalui orientasi dan pelatihan, sehingga memiliki kemampuan untuk melakukan skrining kesehatan dasar sesuai kewenangannya. Peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat semakin kuat dan diakui.
5. **Peningkatan Akses Pelayanan bagi Kelompok Rentan:** MANISAN KURMA

menjangkau kelompok rentan seperti lansia, penyandang disabilitas, dan ibu hamil yang memiliki keterbatasan mobilitas. Mereka mendapatkan pelayanan skrining kesehatan tanpa harus datang ke Posyandu.

6. **Peningkatan Kualitas Pelayanan Posyandu ILP:** Dengan pendekatan yang lebih aktif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, kualitas pelayanan Posyandu ILP meningkat secara keseluruhan.

Untuk memastikan keberlanjutan inovasi, beberapa strategi yang telah dan akan terus dilakukan antara lain:

1. **Penguatan Kapasitas Kader Secara Berkelanjutan:** Melakukan pembinaan, bimbingan teknis, dan pelatihan berkala bagi kader Posyandu untuk memastikan kompetensi mereka tetap terjaga dan meningkat. Pelatihan mencakup pemeriksaan tekanan darah, GDS, skrining geriatri, dan kompetensi dasar lainnya.
2. **Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai:** Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana skrining yang memadai bagi kader, seperti tensimeter, glukometer, dan formulir pencatatan. Sarana dan prasarana akan diperbarui secara berkala sesuai kebutuhan.
3. **Penguatan Sistem Pencatatan dan Pelaporan:** Mengembangkan sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih efektif dan efisien, termasuk pemanfaatan teknologi sederhana untuk memudahkan pengumpulan dan analisis data hasil skrining.
4. **Peningkatan Koordinasi dan Kolaborasi:** Memperkuat koordinasi antara kader, bidan desa, perawat desa, dan tenaga kesehatan Puskesmas untuk memastikan kelancaran pelaksanaan inovasi dan tindak lanjut hasil skrining.
5. **Pengembangan Program Skrining yang Lebih Komprehensif:**

Mengembangkan program skrining yang mencakup lebih banyak jenis pemeriksaan sesuai dengan kompetensi kader dan kebutuhan masyarakat, seperti skrining kesehatan jiwa, skrining gizi, dan skrining lainnya.

6. **Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan:** Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan MANISAN KURMA untuk mengukur capaian, mengidentifikasi hambatan, dan menyusun rencana perbaikan.
7. **Diseminasi Praktik Baik:** Mendokumentasikan seluruh proses, capaian, dan pembelajaran dari inovasi ini untuk disebarluaskan dan direplikasi oleh Puskesmas lain di Kabupaten Lamongan maupun di luar daerah.

C. Refleksi dan Pembelajaran

Dalam perjalanan implementasi MANISAN KURMA, terdapat sejumlah pembelajaran berharga yang dapat menjadi bahan refleksi bersama:

1. **Pemberdayaan Kader adalah Kunci Keberhasilan:** Kader Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Penguatan kapasitas kader melalui orientasi dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk melaksanakan skrining kesehatan dasar. Investasi pada penguatan kader adalah investasi jangka panjang yang berdampak signifikan pada kesehatan masyarakat.
2. **Optimalisasi Kegiatan yang Sudah Ada Lebih Efektif:** MANISAN KURMA membuktikan bahwa inovasi tidak harus selalu menciptakan kegiatan baru. Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan yang sudah berjalan (kunjungan rumah kader) dengan menambahkan komponen skrining kesehatan terbukti lebih efektif dan efisien daripada menciptakan program baru dari nol.
3. **Pendekatan yang Komprehensif Meningkatkan Dampak:** Integrasi skrining

ke dalam kunjungan rumah membuat kegiatan menjadi lebih komprehensif dan berdampak lebih luas. Masyarakat tidak hanya mendapatkan edukasi, tetapi juga pemeriksaan kesehatan dan deteksi dini faktor risiko.

4. **Kedekatan dengan Masyarakat Meningkatkan Penerimaan:** Kunjungan rumah oleh kader yang sudah dikenal dan dipercaya oleh masyarakat meningkatkan penerimaan terhadap pelayanan skrining. Masyarakat lebih terbuka dan kooperatif ketika dilayani oleh kader yang sudah akrab dengan mereka.
5. **Data yang Akurat Memudahkan Perencanaan:** Pencatatan dan pelaporan hasil skrining oleh kader menyediakan data kesehatan masyarakat yang lebih akurat dan terkini. Data ini sangat berharga untuk perencanaan program dan intervensi kesehatan yang tepat sasaran.
6. **Kesinambungan Pelayanan Memerlukan Sistem yang Terstruktur:** Keberhasilan MANISAN KURMA sangat bergantung pada sistem pencatatan, pelaporan, verifikasi, dan tindak lanjut yang terstruktur. Tanpa sistem yang baik, hasil skrining tidak akan ditindaklanjuti secara optimal.
7. **Kolaborasi Lintas Program dan Lintas Sektor Sangat Penting:** Keberhasilan inovasi ini tidak lepas dari kolaborasi yang baik antara kader, bidan desa, perawat desa, tenaga kesehatan Puskesmas, serta pemerintah desa dan kecamatan. Sinergi ini memastikan pelaksanaan program yang terkoordinasi dan berkelanjutan.
8. **Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan Adalah Keniscayaan:** Setiap program inovatif pasti menghadapi hambatan dan tantangan. Oleh karena itu, evaluasi secara berkala dan perbaikan berkelanjutan adalah hal yang mutlak dilakukan agar program semakin baik dan berdampak lebih luas.

D. Rekomendasi dan Harapan

Berdasarkan capaian dan pembelajaran yang telah diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan ke depan:

1. **Penambahan Jenis Skrining yang Dilakukan oleh Kader:** Menambahkan jenis skrining lain yang sesuai dengan kompetensi kader dan kebutuhan masyarakat, seperti skrining kadar kolesterol, skrining asam urat, skrining kesehatan jiwa (depresi, kecemasan), dan skrining gizi pada berbagai kelompok usia.
2. **Pengembangan Aplikasi Digital untuk Pencatatan dan Pelaporan:** Mengembangkan aplikasi digital sederhana berbasis smartphone untuk memudahkan kader dalam mencatat dan melaporkan hasil skrining secara real-time. Aplikasi ini juga dapat dilengkapi dengan fitur analisis data dan notifikasi untuk tindak lanjut.
3. **Penguatan Sistem Insentif bagi Kader:** Memberikan insentif yang memadai bagi kader yang aktif dalam melaksanakan kunjungan rumah dan skrining kesehatan, baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil, seperti pelatihan lanjutan, piagam penghargaan, atau prioritas akses layanan kesehatan.
4. **Perluasan Cakupan Sasaran:** Memperluas cakupan sasaran kunjungan rumah tidak hanya pada masyarakat yang tidak hadir di Posyandu, tetapi juga pada masyarakat yang memiliki faktor risiko tinggi, keluarga dengan riwayat penyakit kronis, dan masyarakat di wilayah terpencil.
5. **Pengembangan Program Skrining Berkala yang Terjadwal:** Mengembangkan program kunjungan rumah dan skrining secara terjadwal, misalnya setiap bulan atau setiap tiga bulan, untuk memastikan pemantauan kesehatan yang berkelanjutan.

6. **Penguatan Peran Kader sebagai Konselor Kesehatan:** Melatih kader untuk tidak hanya melakukan skrining, tetapi juga memberikan konseling kesehatan dasar, terutama terkait pola hidup sehat, kepatuhan minum obat, dan manajemen penyakit kronis.
7. **Dokumentasi dan Diseminasi Praktik Baik:** Mendokumentasikan seluruh proses, capaian, dan pembelajaran dari inovasi ini dalam bentuk laporan, artikel ilmiah, atau buku panduan untuk disebarluaskan dan direplikasi oleh Puskesmas lain.

Harapan ke depan, MANISAN KURMA tidak hanya menjadi program inovatif di Puskesmas Deket, tetapi menjadi gerakan pemberdayaan masyarakat dalam deteksi dini dan pencegahan penyakit. Semoga inovasi ini dapat menginspirasi munculnya berbagai inovasi serupa di fasilitas kesehatan lainnya, sehingga tercipta masyarakat yang lebih sehat, sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, dan mampu mengelola kesehatannya secara mandiri.

E. Penutup

Dengan segala keterbatasan dan tantangan yang ada, inovasi MANISAN KURMA telah membuktikan bahwa pemberdayaan kader Posyandu melalui integrasi skrining kesehatan ke dalam kegiatan kunjungan rumah dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan cakupan pelayanan kesehatan dan deteksi dini faktor risiko penyakit. Dedikasi dan kerja keras seluruh kader Posyandu, bidan desa, perawat desa, dan tenaga kesehatan Puskesmas Deket, dukungan pimpinan, serta partisipasi aktif masyarakat adalah modal utama yang terus akan kami jaga dan tingkatkan.

Kami menyadari bahwa perjalanan masih panjang dan masih banyak hal yang perlu

diperbaiki. Namun, dengan keyakinan bahwa setiap langkah kecil yang konsisten akan membawa perubahan besar, kami optimis bahwa MANISAN KURMA akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan akses pelayanan skrining kesehatan dan deteksi dini faktor risiko penyakit.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam inovasi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi upaya kita bersama dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berdaya.



**PUSKESMAS
DEKET**